

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempertahankan eksistensi manusia dalam kehidupannya yang perlu di penuhi di era globalisasi seperti sekarang ini untuk menciptakan manusia yang cerdas dan terbuka pikirannya. Pendidikan dinamakan suatu proses apabila dalam kegiatan tersebut mencakup hasil yang rambahan (dimensi) pengetahuan sekaligus kepribadian, sedangkan pengajaran membatasi pada *transfer of knowledge* yang kawasannya tidak membentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya dan mencapai cita-cita yang ingin dicapai. Dengan pendidikan seseorang dapat meraih impian atau cita-cita dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang ia dapatkan selama ini. Melalui pendidikan manusia dapat ditempa sebagai seorang pemikir atau berbagi pikiran dengan ilmu yang ia dapat dan dapat hidup bersosialisasi di masyarakat. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 4 mengungkapkan bahwa : “Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 mengungkapkan bahwa : “Yang dimaksud perguruan tinggi

adalah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 mengungkapkan bahwa : (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh David Palmer (2015) hasil dari penelitian tersebut adalah untuk memeriksa, dengan tinjauan literatur, sejauh mana strategi motivasi telah dimasukkan dalam model pembelajaran konstruktivis yang masih ada. Studi ini melibatkan pengembangan daftar strategi motivasi, berdasarkan konstruksi motivasi saat ini. Beberapa model pengajaran yang diinformasikan oleh konstruktivis kemudian dianalisis. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Pankaj Chaudhary (2012). Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi sedang berjalan untuk bekerja jika orang yang tepat dengan keterampilan yang sesuai dibuat bertanggung jawab atas pekerjaan itu atau sebaliknya akan menjadi pemborosan sumber daya dan waktu, dan akan menyebabkan ketidakpuasan kerja. Dan peneliti yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Ratna Haryani M.M.W (2014). Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar motivasi. Faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi keluarga,teman, dan lingkungan sekolah. Faktor intrinsik meliputi kebutuhan untuk berprestasi, itu takut gagal, nilai, kemanjuran diri. Motivasi berprestasi di bidang tersebut telah muncul sejak mereka masih SD dan melibatkan dua faktor tersebut.

Menurut Donald (2014) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Djamarah (2011). Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor internal yang dimiliki oleh siswa, karena penting dalam menentukan prestasi belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi - kondisi tertentu, sehingga siswa mau dan ingin melakukan sesuatu. Menurut Jahedizadeh, Ghonsooly, Ghanizadeh, & Akbari (2015). Kelelahan emosional atau kelelahan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi langsung pada motivasi dan prestasi, karena itu mempengaruhi persepsi dan sikap siswa terhadap pembelajaran”. Motivasi siswa sebagai gagasan teoritis adalah proses memulai, membimbing, dan mempertahankan perawatan yang berorientasi pada tujuan. Secara khusus, ini mewakili penyebab kebutuhan, tindakan, dan keinginan orang.

Lingkungan teman sebaya adalah faktor yang begitu penting namun sering luput dari perhatian para guru dan orang tua. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang - orang yang memiliki kesamaan usia dan status. Lingkungan teman sebaya yang ada di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku siswa, persepsi siswa terhadap belajar dan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa pengaruh dari teman sebaya siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pikiran, hobi dan keadaan yang sama (Slavin dalam Tego 2012). Namun tidak semua siswa langsung menerima teman sebayanya begitu saja pasti ada beberapa siswa yang memilih teman

yang mengakibatkan pertentangan di dalam kelompok teman sebaya sehingga ada siswa yang menyendiri dan enggan bergabung dengan temannya yang berakibat rasa percaya diri siswa kurang terlihat. Siswa juga ada yang belum menerima perbedaan antara teman sebayanya sehingga enggan untuk satu kelompok dengannya. Adanya siswa yang belum bisa beradaptasi dengan teman sebayanya, dan belum adanya perpaduan antar teman sebaya sehingga mereka cenderung berkelompok dengan siswa yang memiliki hobi dan kegemaran yang sama. Dengan adanya permasalahan tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan prestasi belajar siswa, yaitu dengan adanya teman sebaya, siswa akan mempunyai cara belajar yang baik. Mengerjakan tugas kelompok dengan teman sebaya dapat menghindari diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Bantuan belajar oleh teman sebaya pun dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah hati dan malu untuk bertanya maupun minta bantuan. Peran teman sebaya dalam pergaulan menjadi sangat menonjol sehingga cenderung memilih teman yang mempunyai visi dan misi yang sama.

Pengertian lingkungan sebaya adalah Suatu seseorang yang bergaul dan berpikir dengan pola berpikir yang sama dengan orang yang seumuran atau sepantaran dengan diri kita dan teman sepantaran bisa berada dimana pun tempatnya. Kelompok sebaya merupakan institusi sosial kedua terpenting sesudah keluarga, pentingnya peranan kelompok sebaya itu kurang disadari baik oleh orang tua maupun guru. Kelompok sebaya mula-mula terbentuk secara kebetulan dan tanpa di sengaja. Dalam perkembangan selanjutnya masuknya seorang anak ke dalam suatu kelompok sebaya berdasarkan atas pilihan. Setelah anak masuk ke sekolah kelompok sebayanya dapat berupa teman-teman sekelasnya, klik dalam kelasnya, dan kelompok permainannya

(Papalia 2014). Pada usia remaja dan awal kedewasaan seseorang, peranan kelompok sebaya menjadi makin dominan dibanding masa sebelumnya. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebayanya. Anak remaja sangat terikat pada kelompok sebayanya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadi suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, serta memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial (sekitar tempat tinggal). Teman sebaya yang baik akan berpengaruh baik, begitu juga sebaliknya teman sebaya yang buruk pasti mempengaruhi sifat buruk. Begitu juga dalam belajar, apabila siswa berteman di lingkungan teman sebaya yang rajin maka siswa tersebut akan rajin, begitu pula sebaliknya jika siswa berteman dengan lingkungan teman sebayanya yang pemalas tentunya akan berakibat siswa tersebut juga menjadi pemalas, dan dari lingkungan teman sebaya yang seperti ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah 2012: 23). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Hamdani 2011: 138). Prestasi belajar terdiri dari faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Prestasi belajar merupakan cermin siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama

pembelajaran, keberhasilan proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang di dapat siswa (Dimyanti 2010: 84-87).

Penelitian yang dilakukan bertempat di desa Tempel. Desa Tempel merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Peneliti memilih tempat ini kaena letak tempatnya mudah di jangkau oleh peneliti. Di tempat ini juga memiliki pelajar yang dapat diteliti sesuai variabel motivasi dan lingkungan sebaya terhadap prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang nantinya dapat akan membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang dapat teridentifikasi adalah:

1. Siswa kurang termotivasi untuk kegiatan pembelajaran sehingga mengeluh dalam waktu pembelajaran.
2. Terdapat pula pertentangan di dalam kelompok teman sebaya sehingga ada siswa yang menyendiri dan enggan bergabung dengan temannya yang berakibat rasa percaya diri siswa kurang terlihat.
3. Terdapat siswa yang belum menerima perbedaan antara teman sebayanya sehingga enggan untuk satu kelompok.
4. Terdapat siswa yang belum bisa beradaptasi dengan teman sebayanya.
5. Waktu belajar dan bermain sangat tidak imbang dalam keseharian.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi permasalahan dalam variabel tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Motivasi dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri pelajar yang meliputi hasrat dan keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, adanya kebutuhan dan keinginan untuk mendapat prestasi.
2. Lingkungan sebaya pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan pemilihan teman untuk belajar.
3. Prestasi belajar pada penelitian ini dibatasi pada nilai rata-rata ulangan tengah semester yang diperoleh pelajar yang berasal dari kemampuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki pelajar dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana karakteristik pengaruh motivasi dan lingkungan sebaya terhadap prestasi belajar pelajar desa Tegal Tempel Gatak Sukoharjo. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar pelajar Desa Tegal Tempel Gatak Sukoharjo ?
2. Adakah pengaruh Lingkungan sebaya terhadap belajar pelajar Desa Tegal Tempel Gatak Sukoharjo ?
3. Adakah pengaruh motivasi dan lingkungan sebaya terhadap prestasi belajar pelajar Desa Tegal Tempel Gatak Sukoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang pengaruh motivasi dan lingkungan sebaya terhadap prestasi belajar pelajar di desa Tegal Tempel Gatak Sukoharjo yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap pelajar desa Tegal Tempel Gatak Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sebaya terhadap belajar pelajar desa Tegal Tempel Gatak Sukoharjo.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi dan lingkungan sebaya terhadap prestasi belajar pelajar desa Tegal Tempel Gatak Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan menjadi sebuah motivasi.
 - b) Menambah atau memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh hasil belajar siswa di lingkungan sebaya dan motivasi.
 - c) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman peneliti selanjutnya yang meneliti dengan jenis penelitian yang sama.
2. Manfaat praktis
 - a) Mengetahui pengaruh tentang motivasi dan lingkungan sebaya terhadap pelajar apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
 - b) Untuk penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang peneliti.